

EFEKTIFITAS GERAK DAN LAGU “PERGI KE SEKOLAH” DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA 5–6 TAHUN

Mittha Pratistingtyas¹⁾, Retno Tri Wulandari²⁾, Munaisra Tri Tirtaningsih³⁾

¹²³⁾Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan

¹²³⁾Universitas Pendidikan Indonesia

Correspondence Email: mitthapratis@gmail.com

Received: Revised Accepted Available online

Abstract.

The purpose of this study was to determine how effective the motion and song "Going To School" in improving the language skills of children aged 5-6 years in TK Pertiwi Banaran Kab. Nganjuk This research is a quantitative study with a pre-experimental design method showing that the motion and the song "Going to School" are effective for stimulating language skills of children aged 5-6 years in group B in TK Pertiwi Banaran Kab. Nganjuk The number of samples in this study were 21 children. Pretest results with an average value of 9.76, a maximum value of 14, and a minimum value of 5. While posttest results with an average value of 14.14, a maximum value of 20, and a minimum value of 4. Results of data analysis using Paired Test Sample T-Test with $df = 20$ shows a t table of 2.085 and a t -test value of 12.112. This shows t arithmetic > from the t table value so that the motion and the song "Go to School" are effective in stimulating language skills of children aged 5-6 years.

Keyword: Effectivity, Language Skill, Motion and Song “Pergi Ke Sekolah”

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang mendukung kesuksesan seseorang. Bahasa pada anak sudah muncul sejak lahir. Mengembangkan aspek perkembangan bahasa sangat diperlukan stimulus secara optimal yang disesuaikan dengan kebutuhan anak tersebut. Selain untuk berkomunikasi, kemampuan bahasa yang ada pada diri anak dapat dijadikan sebagai cara mengekspresikan pikiran dan pengetahuan dengan temannya.

Usia 5-6 tahun merupakan masa anak yang sudah mampu berinteraksi, padat keaksaraan, dapat menciptakan keterampilan dan kemampuan berbicara. Hal ini dapat diketahui bahwa sudah mampu dalam mengeksplorasi mulai dari bisa menyampaikan ide, pikiran, gagasan atau isi hati seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan. Dalam proses pengembangan bahasa anak diharapkan dapat

membantu anak usia dini untuk mengenal dirinya dan mengemukakan perasaannya. Kemampuan berbicara anak merupakan melafalkan atau menyebutkan bunyi artikulasi atau kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan dan perasaan (Simanjuntak, 2018).

Kemampuan bicara merupakan bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Dalam bersosialisasi dengan orang lain secara tidak langsung anak akan melatih kemampuan bicaranya sehingga anak akan memiliki sikap yang mandiri, mudah bergaul, dan percaya diri. “Aspek dalam berbahasa mencakup tiga aspek yang terpisah namun saling berhubungan satu dengan yang lain, antara lain yaitu pengucapan, pengembangan kosakata, dan pembentukan kalimat” (Hurlock, 1978:185).

Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun (Kemdiknas, 2010) ada beberapa tingkat pencapaian perkembangan

anak antara lain: a) menerima bahasa. Anak mampu mengerti dan memahami beberapa perintah dan aturan secara bersamaan dalam suatu permainan dan mampu mengulang kalimat yang lebih kompleks. b) mengungkapkan bahasa. Menjawab pertanyaan dengan menyusun kalimat kompleks (S-P-O-K), menyebutkan kelompok gambar, memiliki pembendaharaan kata, mengenal simbol untuk persiapan 3M (membaca, menulis, menghitung), dan berkomunikasi secara lisan dalam mengungkapkan ide pada orang lain. c) keaksaraan. Mengenal dan menyebutkan suara huruf awal dari nama benda dan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal, menyebutkan simbol huruf yang dikenal, membaca nama sendiri, dan menuliskan nama sendiri.

Sejalan dengan pendapat Jumaris 2014 dalam (Fridani, Lara; Dhieni, 2014) karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun sebagai berikut 1) anak dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata, 2) lingkup kosa kata yang dapat diucapkan anak menyangkut : perbedaan warna yang gelap dan terang, perbedaan bentuk dan ukuran benda, perbedaan jenis permukaan kasar atau halus, perbedaan kecepatan (lambat-cepat), 3) Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik, 4) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengar orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut, 5) Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain serta apa yang dilihatnya.

Berdasarkan hasil observasi di TK Pertiwi Banaran Nganjuk, ditemukan beberapa fakta dalam proses kegiatan belajar antara lain: 1) ketika bercerita di depan kelas anak tidak percaya diri, 2) anak kurang mampu dalam menerima perintah yang diberikan oleh guru, 3) anak kurang mampu menyebutkan huruf vokal dan konsonan, 4) 7 anak dari 21 jumlah anak dalam satu kelas hanya bisa berbicara kurang dari 1000 kata. Namun ketika anak diajak dalam melakukan

kegiatan gerak dan lagu dapat bersenandung mengikuti irama lagu.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa anak kurang lancar dalam bercerita di depan kelas, kurang berani dalam berkomunikasi secara lisan, dan belum lancar dalam membaca ini dikarenakan 1) Pola asuh orang tua, perhatiannya terbagi dengan adiknya yang menjadikan kakaknya tidak terurus, 2) faktor keturunan, 3) kurangnya dorongan dari orang tua yang membuat anak merasa malas untuk belajar. Oleh karena itu, pada usia 4-6 tahun anak lebih senang dan mudah dikenalkan melalui ritme dan nada. Salah satu cara dalam agar anak dapat berani dalam bercerita, berkomunikasi, dan melatih percaya diri anak salah satunya menggunakan pembelajaran melalui gerak dan lagu.

Terkait dalam beberapa hal di atas, dalam mengoptimalkan aspek perkembangan bahasa anak peneliti akan melakukan kegiatan gerak dan lagu. Ada beberapa fungsi menurut Hidajat dalam (Wulandari, 2017) antara lain: a) pertumbuhan fisik. Secara berkelanjutan dapat membantu pertumbuhan, pembentukan tubuh dan juga kebugaran tubuh anak. b) pembentukan sikap. Dari berbagai gerakan yang ada dalam gerak dan lagu nantinya akan menjadi pembiasaan, dan akan mudah beradaptasi dengan lingkungan, c) pengenalan keindahan. Setiap gerakan memiliki makna sentuhan nilai-nilai yang berbeda, d) membentuk kreatifitas anak. Anak yang melakukan gerak dan lagu akan mengekspresikan ide, imajinasi baik faktor internal maupun eksternal, e) pengetahuan ilmu alam.

Selain sarana untuk menyenangkan anak untuk berolahraga maupun senam, juga dapat untuk meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak. Terlihat dari anak ketika mendengarkan lagu dan bernyanyi yang akan digunakan untuk kegiatan gerak dan lagu. Mendengarkan adalah suatu proses dimana dapat menangkap, memahami, dan mengingat dengan sebaik-baiknya apa yang didengarnya atau sesuatu yang dikatakan oleh orang lain (Wati, 2018). Melalui mendengarkan anak dapat mengungkapkan kembali ide atau gagasan

sesuai dengan imajinasinya ketika setelah mendengarkannya. Setelah anak dapat menangkap dan diungkapkan melalui bernyanyi, anak dapat menggerakkan tubuhnya sesuai dengan apa yang didengar dan diucapkannya. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak dapat menggunakan kegiatan gerak dan lagu.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Salsabila (2014) dengan judul “Pengembangan Gerak dan Lagu Pergi ke Sekolah untuk Pembelajaran Bahasa Anak Kelompok B di TK Kartika IV Kabupaten Nganjuk” Hasil penelitian dan pengembangan ini adalah metode gerak dan lagu Pergi ke Sekolah dengan kriteria keberhasilan yaitu (1) 91% anak mudah melakukan gerak dan lagu Pergi ke Sekolah; dan (2) 98% anak senang melakukan gerak dan lagu Pergi ke Sekolah. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut telah efektif dalam meningkatkan pembelajaran bahasa anak.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rachmawati (2016) dengan judul “Pengembangan gerak dan lagu untuk pembelajaran bahasa anak kelompok B di TK Satu Atap SDN Tanjungrejo 5 Malang”. Hasil penelitian hasil penelitian dan pengembangan ini adalah metode Gerak dan Lagu “Hati Gembira” dengan kriteria keberhasilan sebagai berikut: (1) 93% anak mudah melakukan Gerak dan Lagu “Hati Gembira”; dan (2) 96% anak senang melakukan Gerak dan Lagu “Hati Gembira”. Jadi produk pengembangan gerak dan lagu ini valid yang dapat dilihat dari hasilnya dan anak lebih tertarik dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akhirnya mencari suatu alternatif untuk meneliti seberapa efektifnya gerak dan lagu “Pergi ke Sekolah” dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5 – 6 tahun dengan menggunakan gerakan yang menyenangkan dan menarik anak serta memilih lagu yang sesuai dengan kebutuhan anak pada saat itu. Oleh karena itu peneliti membuat suatu penelitian dengan judul “Efektifitas Gerak Dan Lagu “Pergi ke Sekolah” Dalam Meningkatkan Kemampuan

Bahasa Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Pertiwi Banaran Kabupaten Nganjuk”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pra-eksperimen. Rancangan penelitian ini untuk melihat seberapa efektif yang diberikan oleh variabel bebas yaitu gerak dan lagu “Pergi Ke Sekolah” terhadap variabel terikat yaitu kemampuan bahasa, sebelum diberi perlakuan dan setelah diberikan perlakuan (*treatmeant*). Rancangan penelitian menggunakan *pretest* dan *posttest* dalam satu kelompok (kelas) dengan desain *One Group Pretest- Posttest Design*. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak TK Kelompok B di TK Pertiwi Banaran Kab. Nganjuk yang berjumlah 21 anak sebagai populasi. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh dengan menggunakan semua anggota populasi. Sampel pada penelitian ini berjumlah 21 anak.

Lokasi penelitian dilakukan di TK Pertiwi Banaran, Jl. Jati Kuning, Ds. Banaran, Kec. Pace, Kab. Nganjuk. Alasan digunakan penelitian karena TK tersebut mempunyai permasalahan yang peneliti ambil dan TK tersebut dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data. Waktu penelitian Bulan Februari 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada teknik observasi proses pelaksanaan menggunakan observasi nonpartisipan. Pada wawancara, peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan melalui tatap muka (*face to face*). Pada teknik dokumentasi, peneliti menggunakan teknik dokumentasi berupa dokumen gambar atau foto. Penelitian ini menggunakan dua instrumen, yaitu lembar observasi *Pretest* dan *Posttest*, dan dokumen. Lembar observasi digunakan untuk mendapatkan data dan informasi tentang kemampuan bahasa anak sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pemberian treatment atau perlakuan menggunakan gerak dan lagu.

Pada instrumen dokumen digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan pada saat pretest, posttest dan pemberian perlakuan berlangsung agar dapat memberikan informasi yang jelas tentang perbedaan tingkat kemampuan bahasa anak usia 5 – 6 tahun.

Tes yang digunakan pada penelitian eksperimen harus valid dan real agar hasil tes dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji validitas dan reabilitas. Uji validitas pada penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas konstruk, maka dengan menggunakan pendapat para ahli (*judgment expert*). Pada uji reliabilitas menggunakan koefisien korelasi Spearman Brown atau uji reabilitas *test-retest*. Instrumen penelitian yang reliabilitasnya diuji dengan *tes-retest* dilakukan dengan cara mencobakan instrumen beberapa kali pada responden jadi dalam hal ini instrumennya sama, respondennya sama, dan waktunya yang berbeda. Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan percobaan berikutnya. Hasil perhitungan koefisien korelasi Spearman Brown atau uji reabilitas *test-retest* menggunakan SPSS 16.0, didapatkan hasil koefisien 0,639 dengan hasil tersebut maka tes ini diinterpretasikan dengan kategori kuat/tinggi.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang akan dipaparkan meliputi deskripsi data tentang pembelajaran kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun sebelum diberikan *treatment* berupa gerak dan lagu “Pergi Ke Sekolah” (*pretest*) dan sesudah diberikan *treatment* berupa gerak dan lagu “Pergi Ke Sekolah” (*posttest*).

Hasil data *pretest* kelompok B TK Pertiwi Banaran Kab. Nganjuk dengan unsur penilaian terhadap aspek kemampuan bahasa meliputi bahasa yang diterima (*reseptif*) dan bahasa yang diungkapkan (*ekspresif*) sebelum mendapatkan perlakuan dengan kegiatan

gerak dan lagu “Pergi Ke Sekolah” masih rendah, terlihat dari jumlah anak yang memiliki skor rendah 7 anak, yang mendapat skor sedang 4 anak, dan yang mendapat skor tinggi 10 anak. Setelah memperoleh data *pretest* peneliti mencari nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan stardart Deviasi pada kelompok B. Berikut adalah data hasil dari perhitungan yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 2. Nilai Rata-Rata, Nilai Maksimum, Nilai Minimum, Dan Stardart Deviasi *Pretest*

Kelas	Rata-rata	Maksimum	Minimum	Stardart Deviasi
B	9,761904762	14,00	5,00	2,605854215

Berdasarkan tabel 2 nilai rata-rata yang diperoleh kelas B di TK Pertiwi Banaran Kab. Nganjuk sebesar 9,761904762. Nilai minimum sebesar 5,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 14,00. Nilai Stardart Deviasi yang dihasilkan di kelompok B TK Pertiwi Banaran Kab. Nganjuk sebesar 2,605854215.

Setelah mendapatkan perlakuan dengan memberikan *treatment* berupa gerak dan lagu “Pergi Ke Sekolah” terhadap kemampuan bahasa anak, maka selanjutnya adalah memberikan *posttest*. Perlakuan yang diterima oleh anak sebanyak satu kali. Hasil data *posttest* kelompok B TK Pertiwi Banaran Kab. Nganjuk dengan unsur penilaian terhadap aspek kemampuan bahasa meliputi bahasa yang diterima (*reseptif*) dan bahasa yang diungkapkan (*ekspresif*) ini jumlah anak yang memiliki skor rendah 3 anak dan yang mendapat skor tinggi 18 anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak di TK Pertiwi Banaran Kabupaten Nganjuk sudah berkembang dengan sangat baik. Berikut adalah data hasil dari perhitungan yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 3. Nilai Rata-Rata, Nilai Maksimum, Nilai Minimum, Dan Stardart Deviasi *Pretest*

Kelas	Rata-rata	Maksimum	Minimum	Stardart Deviasi
B	14,14286	20,00	5,00	3,623337

Berdasarkan tabel 3 hasil *posttest* kemampuan bahasa anak dengan aspek

penilaian kemampuan bahasa yang diterima (*reseptif*) dan bahasa yang diungkapkan (*ekspresif*) setelah diberikan perlakuan kegiatan gerak dan lagu “Pergi Ke Sekolah” sudah ada perubahan nilai skor anak. Hal ini terlihat dari hasil nilai rata-rata yang diperoleh kelas B di TK Pertiwi Banaran Kab. Nganjuk lebih tinggi yaitu sebesar 14,14286. Nilai minimum sebesar 5,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 20,00. Nilai Stardart Deviasi yang dihasilkan di kelompok B TK Pertiwi Banaran Kab. Nganjuk sebesar 3,623337. Oleh karena itu, terlihat dari hasil perhitungan nilai rata-rata bahwa setelah diberi perlakuan gerak dan lagu “Pergi Ke Sekolah” ada perkembangan dalam kemampuan bahasa anak.

3.2 Pembasan

Vygotsky dalam Susanto (2011: 73) menyatakan bahwa: “*language provide a means for expressing ideas and asking question and it provides the categories and concept for thinking*”. Sejalan dengan pendapat Susanto (2011 : 74) bahwa bahasa adalah suatu alat komunikasi yang digunakan untuk berpikir dan mengekspresikan diri. Dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah sangat penting untuk ditingkatkan guna sebagai meningkatkan keterampilan bahasa. Melalui bahasa dapat mengerti dan memahami komunikasi pikiran dan perasaan yang akan diajak berinteraksi. Anak akan menemukan banyak hal baru dengan cara berinteraksi dengan orang baru yang secara tidak dapat meningkatkan bahasa anak. Bahasa anak juga mampu menuangkan suatu ide atau gagasan terhadap keinginannya tersebut.

Kondisi awal anak sebelum diberikan perlakuan atau *pretest* merupakan tahap awal penelitian eksperimen. Sebelum melakukan *pretest* anak diberi penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada pelaksanaan *pretest* anak diberikan kesempatan untuk melakukan pada tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal aspek bahasa anak TK B di TK Pertiwi Banaran. Hasil *pretest* menunjukkan nilai

rata-rata pada 2 aspek perkembangan yaitu kemampuan menerima bahasa (*reseptif*) dan kemampuan mengungkapkan bahasa (*ekspresif*) memiliki rata-rata 9,761904762. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bahasa yang dimiliki anak masih cukup berkembang. Selanjutnya peneliti melanjutkan ke tahap pemberian perlakuan (*treatment*) kepada anak kelompok B TK Pertiwi Banaran Kab. Nganjuk dengan menggunakan gerak dan lagu “Pergi Ke Sekolah”. Pembelajaran gerak dan lagu dalam kegiatan bermain merupakan perpaduan gerak fisik dengan lagu atau nyanyian yang dilakukan oleh anak dalam gerakannya itu mengikuti mengikuti iringan musik atau lagu yang ditetapkan (Wulandari, 2017).

Berdasarkan hasil data hasil *pretest* menunjukkan bahwa hanya 48% anak yang mendapat nilai tinggi. Artinya 52% yang lainnya hanya mendapat nilai rendah sampai sedang. Kemampuan bahasa anak belum berkembang ditunjukkan dengan 3 anak yang masih kesulitan dalam melakukan kegiatan *pretest* seperti indikator 1) mendengarkan bahasa yang didengarkan dengan kriteria penilaian seharusnya anak mampu mengucapkan kembali (menirukan) lagu yang didengar 1 bait lirik lagu tetapi dengan aktivitasnya anak hanya mampu mengucapkan kembali (menirukan) lagu yang didengar 1 kalimat lirik lagu, 2) memberi respon terhadap informasi lisan dengan kriteria penilaian seharusnya anak mampu melakukan lebih dari 5 perintah secara berurutan tetapi pada aktivitasnya anak hanya mampu melakukan 1 perintah secara berurutan, 3) berbicara dengan jelas bagi pendengar dengan kriteria seharusnya anak mampu berbicara lancar dengan menggunakan kalimat kompleks lebih dari 6 kata tetapi pada kenyataannya anak mampu berbicara lancar dengan menggunakan kalimat kompleks 4 kata, 4) menceritakan kembali isi lagu dan melakukan gerak dengan kriteria penilaian seharusnya anak mampu menyebutkan gerakan lagu pergi ke sekolah lebih dari 6 gerakan tetapi pada kenyataannya anak hanya mmapu menyebutkan 2-3 gerakan, 5) mengungkapkan perasaan dengan

pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi dengan kriteria anak mampu mengungkapkan perasaan dengan percaya diri menggunakan kalimat kompleks lebih dari 6 kata tetapi kenyataannya anak mampu mengungkapkan perasaannya dengan kalimat kompleks lebih dari 4 kata dengan tidak percaya diri.

Pemberian perlakuan dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan. Pemberian perlakuan berupa gerak dan lagu “Pergi ke Sekolah” untuk menstimulus kemampuan bahasa anak kelompok B di TK Pertiwi Banaran Kab. Nganjuk. Pemberian gerak dan lagu “Pergi Ke Sekolah” diberikan setelah melakukan *pretest* pada hari sebelumnya. Gerak dan lagu “Pergi ke Sekolah” karena gerakan – gerakan yang ada didalam lagu tersebut dapat memenuhi kaidah gerakan yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dan dapat mudah diingat anak. Adapun beberapa alasan lain mengambil lagu pergi ke sekolah yaitu 1) lirik yang ada dalam lagu pergi ke sekolah yang mudah dipahami anak, sederhana, dan mudah dihafal anak, serta bertemakan anak-anak yang bersemangat, 2) melodi yang digunakan sangat sederhana dan tidak terlalu sulit dapat dilihat dari rentang nada yang tidak terlalu panjang yang dapat mudah dinyanyikan anak dan lompatan nada yang tidak terlalu jauh, 3) tempo dan kecepatan lagu tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat yang membuat anak tertarik dalam menggerakkan tubuhnya, 4) irama lagunya membuat anak merasa gembira, lincah, menyenangkan dan semangat. Sejalan dengan teori yang disebutkan oleh A. T. Mahmud menyatakan bahwa lagu anak diciptakan sangat sederhana dan mudah didengarkan oleh siapa saja. Lewat pengalaman anak, anak sangat mudah untuk berimajinasi melalui lagu yang nantinya anak akan merasa senang dan bahagia sesuai irama yang diciptkannya.

Hasil dilapangan yang ditemui oleh peneliti terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi laju perkembangan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Pertiwi Banaran Kab. Nganjuk sebagai subjek, meliputi 1) Pola asuh orang tua, perhatiannya terbagi dengan

adiknya yang menjadikan kakaknya tidak terurus, 2) faktor keturunan, 3) kognisi. Kognisi yang setiap anak mempunyai tinggi rendahnya kemampuan kognisi individu akan mempengaruhi cepat lambatnya perkembangan bahasa individu itu sendiri, 4) kurangnya dorongan dari orang tua yang membuat anak merasa malas untuk belajar. Sejalan dengan pendapat Judarwanto (2009) menyebutkan ada 2 faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa, yaitu faktor internal meliputi persepsi, kognitif, prematuris. Sedangkan faktor eksternal meliputi pengetahuan, pola asuh, dan sosial ekonomi (Safitri, 2017).

Merujuk pada hasil *posttest* kemampuan bahasa anak TK B dapat dilihat dari nilai rata-rata pada 2 aspek perkembangan yaitu kemampuan menerima bahasa (*reseptif*) dan kemampuan mengungkapkan bahasa (*ekspresif*) memiliki rata-rata 14,14286. Hal ini ditunjukkan dengan anak mulai memperbaiki indikator yang belum tercapai saat *pretest*. Anak dikatakan mulai berkembang kemampuan bahasanya apabila anak dapat menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keasaraan dengan tingkat pencapaian perkembangannya meliputi anak dapat berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung (Kemdiknas, 2010). Terlihat beberapa anak yang tidak percaya diri dalam bercerita dan mengungkapkan perasaannya di depan teman-temannya lebih antusias dan percaya diri dari kegiatan sebelumnya. Terdapat pula anak yang sebelumnya kurang paham dalam menerima perintah dari guru ketika kegiatan *posttest* mulai dapat menerima perintah sesuai dengan indikator penilaian yang dibuat oleh peneliti dan mengikuti dengan baik dan semangat.

Berdasarkan hasil *posttest* yang peneliti lakukan pada kelompok B TK Pertiwi Banaran Kab. Nganjuk menunjukkan antusiasme anak yang sangat berbeda. Ketika pelaksanaan *posttest* semua anak menyelesaikan semua kegiatan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh

Salsabila (2014) dalam penelitian terdahulu bahwa gerak dan lagu “Pergi Ke Sekolah” efektif meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun dan membuat anak lebih tertarik dan merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Terlihat dari anak ketika mendengarkan lagu dan bernyanyi yang akan digunakan untuk kegiatan gerak dan lagu. Mendengarkan adalah suatu proses dimana dapat menangkap, memahami, dan mengingat dengan sebaik-baiknya apa yang didengarnya atau sesuatu yang dikatakan oleh orang lain (Wati, 2018). Melalui mendengarkan anak dapat mengungkapkan kembali ide atau gagasan sesuai dengan imajinasinya ketika setelah mendengarkannya. Setelah anak dapat menangkap dan diungkapkan melalui bernyanyi, anak dapat menggerakkan tubuhnya sesuai dengan apa yang didengar dan diucapkannya. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan gerak dan lagu “Pergi Ke Sekolah” untuk usia 5-6 tahun di kelompok B TK Pertiwi Banaran Kab. Nganjuk efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan peneliti pada bab sebelumnya maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dari penelitian ini. Secara umum dapat disimpulkan bahwa gerak dan lagu “Pergi Ke Sekolah” adalah kegiatan yang efektif untuk perkembangan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Pertiwi Banaran Kab. Nganjuk. Hasil *pretest* di kelompok B TK Pertiwi Banaran Kab. Nganjuk memperoleh rata-rata skor sebesar 9,7619. Sedangkan pada *posttest* memperoleh rata-rata skor sebesar 14,14286. Selisih antara rata-rata skor *pretest* dan skor rata-rata *posttest* yaitu sebesar 4,3809. Sementara selisih skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok B TK Pertiwi Banaran Kab. Nganjuk yaitu sebesar 92. Pada uji t, peneliti mendapatkan hasil perhitungan t sebesar 12,112. Nilai t hitung tersebut telah dibandingkan dengan nilai t tabel

menunjukkan angka yang lebih besar dari t tabel. Dengan demikian karena nilai t hitung $12,112 >$ dari nilai t tabel 2,085 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan diatas dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya gerak dan lagu “Pergi Ke Sekolah” efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Banaran Kab. Nganjuk.

5. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat mensosialisasikan hasil penelitian kepada guru-guru kelompok B agar mengetahui hasil dari penerapan gerak dan lagu “Pergi Ke Sekolah” dalam pembelajaran kemampuan bahasa anak. Sehingga pihak sekolah dapat menggunakan kegiatan gerak dan lagu dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Saran bagi guru agar dapat dipertimbangkan sebagai kegiatan yang dapat menstimulus kemampuan bahasa anak. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pijakan serta penambah wawasan selain itu dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan agar dapat memperluas cakupan penelitian tentang gerak dan lagu “Pergi Ke Sekolah”.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Fridani, Lara; Dhieni, N. (2014). Hakikat Perkembangan Bahasa Anak. *Metode Pengembangan Bahasa*, 1–28.
- Hurlock, E.B. (1978). Perkembangan Anak. (Penerjemah: Med Meitasari Tjandarsa dan Muchichah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.
- Kemendiknas. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Rachmawati, Diana. 2016. Pengembangan gerak dan lagu untuk pembelajaran bahasa anak kelompok B di TK Satu

- Atap SDN Tanjungrejo 5 Malang.
Universitas Negeri Malang: [skripsi]
- Safitri, Y. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 148.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.35>
- Salsabila, Nur Faj'rina. 2014. Pengembangan Gerak dan Lagu Pergi ke Sekolah untuk Pembelajaran Bahasa Anak Kelompok B di TK Kartika IV Kabupaten Nganjuk. Universitas Negeri Malang: [skripsi]
- Simanjuntak, R. R. J. (2018). *Pengaruh Kegiatan Bernyanyi Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Hikmatul Fadhillah Kota Medan*. 4(1), 22–27.
- Wati, N. S. (2018). Pengaruh Stimulasi Mendengarkan Lagu Dan Bernyayi Terhadap Perkembangan Berbahasa Pada Anak Usia Dini. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan*
- Wulandari, R. T. (2017). Pembelajaran Olah Gerak Dan Tari Sebagai Sarana Ekspresi Dan Apresiasi Seni Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 1–18.
- Fridani, Lara; Dhieni, N. (2014). Hakikat Perkembangan Bahasa Anak. *Metode Pengembangan Bahasa*, 1–28.
- Simanjuntak, R. R. J. (2018). *Pengaruh Kegiatan Bernyanyi Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Hikmatul Fadhillah Kota Medan*. 4(1), 22–27.
- Wati, N. S. (2018). Pengaruh Stimulasi Mendengarkan Lagu Dan Bernyayi Terhadap Perkembangan Berbahasa Pada Anak Usia Dini. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 75.
<https://doi.org/10.32332/elementary.v4i1.1081>
- Wulandari, R. T. (2017). Pembelajaran Olah Gerak Dan Tari Sebagai Sarana Ekspresi Dan Apresiasi Seni Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 1–18.